

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perhatian orang Tua

1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Keluarga merupakan lingkungan belajar terpenting dalam segala hal dan kemudian menjadi kuat dalam pendidikan sekolah. Dalam hal ini, keluarga adalah orang tua yang memberikan kontribusi penting bagi keberhasilan belajar anak. Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak karena keluarga terutama orang tua merupakan lingkungan dan orang pertama yang mengenal seorang anak. Oleh karena itu, pendidikan dasar menjadi tanggung jawab orang tua. Perhatian orang tua adalah suatu kegiatan yang menitikberatkan pada sesuatu hal, dalam hal ini kegiatan anak dalam belajar dari orang tuanya.²²

Perhatian berasal dari kata “hati” yang berarti mengamati, peduli atau menaruh minat. Menurut Sumadi Suryabrata perhatian adalah “Pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek dan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”. Menurut Walgito “perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.” Perhatian orang tua adalah pemusatan aktivitas

²² Dessy Indah Saputri, Joko Siswanto, dan Sukamto Sukamto, “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar,” *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 2, no. 3 (13 Agustus 2019): 370, <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19285>.

psikologis orang tua. Mereka menjadi pengasuh utama dan pertama yang ditugaskan untuk anak-anak mereka sebagai bentuk keinginan orang tua agar anaknya maju dan mengembangkan diri untuk berhasil dalam kegiatan belajar. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan orang tua adalah orang tua yaitu seorang ibu atau ayah muslim yang merawat anaknya sejak bayi dan dapat melindungi, memenuhi kebutuhan anaknya dan mendorong demi berkembangnya prestasi belajar anak.²³

Salah satu faktor kunci yang diyakini berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa adalah dukungan dari orang tua. Namun, pada kenyataannya masih banyak orang tua yang belum memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung proses belajar anak. Tidak sedikit yang menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anak kepada pihak sekolah. Bentuk dukungan orang tua dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti menemani anak saat belajar, memenuhi kebutuhan sekolahnya, menciptakan lingkungan rumah yang kondusif, menunjukkan kasih sayang dan perhatian, memberi semangat, serta memilihkan sekolah yang berkualitas untuk anak-anak mereka.

Menurut Tu'u (2004), disiplin adalah usaha untuk mengendalikan diri dari sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata

²³ Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 110.

tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Menurut Arikunto (2010), disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib yang didorong oleh kesadaran dalam hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Menurut Gordon (1996), disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.²⁴

Perhatian orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam membimbing anak. Orang tua adalah guru pertama dan menjadi suatu hal terpenting dalam hidup sedangkan guru adalah pengganti orang tua di sekolah. Orang tua ialah sebagai guru pertama dalam kehidupan anak demi perkembangannya dalam segala bidang, terutama dalam bidang Pendidikan.

2. Upaya Perhatian Orang Tua

Upaya dapat diartikan sebagai metode atau langkah yang diambil untuk mengatasi permasalahan atau keluar dari kondisi yang menantang. Selain itu, upaya juga merupakan tindakan yang ditempuh untuk meraih tujuan tertentu. Dalam konteks meningkatkan kedisiplinan belajar anak, peran aktif orang tua sangat diperlukan melalui penerapan

²⁴ Mira Damayanti, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penguatan Disiplin Belajar dan Dukungan Orang Tua," *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (16 April 2024): 3–4, <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.732>.

strategi atau pendekatan tertentu yang mampu mendorong perkembangan anak sesuai dengan harapan. Dengan demikian, setiap bentuk usaha yang dilakukan oleh orang tua memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan anak. Fungsi orang tua sebagai pendidik di lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam proses tersebut.

Upaya orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak dapat dibagi dalam beberapa bentuk yang saling berkaitan. Setiap bentuk dukungan ini memiliki peran penting dalam membentuk motivasi dan meningkatkan prestasi akademik anak. Beberapa bentuk dukungan yang dapat diberikan orang tua meliputi:

a. **Dukungan Emosional**

Dukungan emosional merupakan bentuk perhatian yang diberikan orang tua untuk menciptakan rasa nyaman, aman, dan percaya diri pada anak. Dukungan ini dapat berupa pengakuan terhadap perasaan anak, memberikan semangat, serta menjadi pendengar yang baik saat anak menghadapi kesulitan belajar. Maulidya dan Rustam (2019) menunjukkan bahwa anak yang merasa didukung secara emosional oleh orang tua cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi, yang berpengaruh langsung terhadap motivasi dan prestasi belajar mereka. Dalam konteks ini,

orang tua perlu menunjukkan kasih sayang, memahami kebutuhan emosional anak, serta memberikan dorongan positif.²⁵

b. Dukungan Informasional

Dukungan ini terkait dengan pemberian informasi atau bantuan langsung terkait dengan pembelajaran anak. Orang tua bisa memberikan bantuan dengan menjelaskan materi pelajaran yang sulit, mendiskusikan topik yang dipelajari anak, atau mencari sumber belajar tambahan. Penelitian oleh Susanti (2017) mengungkapkan bahwa dukungan informasional sangat penting, terutama bagi anak-anak yang tinggal di wilayah dengan akses pendidikan terbatas. Orang tua yang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar di rumah dapat membantu anak memahami materi dengan lebih baik dan mempersiapkan mereka untuk ujian atau tes yang akan datang.²⁶

c. Dukungan Instrumental

Bentuk dukungan ini meliputi penyediaan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan anak untuk belajar, seperti buku, alat tulis, akses internet, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Orang tua juga dapat mengatur waktu belajar yang tepat,

²⁵ Sabrina Annisa Maulidya dan Amrizal Rustam, "Peran Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Akademis melalui Mediasi Motivasi Belajar Intrinsik," *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 5, no. 2 (30 Oktober 2019): 166, <https://doi.org/10.22146/gamajop.50570>.

²⁶ Adelia Ratih Indrawati dan Alfiasari Alfiasari, "DUKUNGAN INFORMASIONAL ORANG TUA: PENENTU KEBERHASILAN PRESTASI AKADEMIK ANAK DI PERDESAAN," *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 9, no. 3 (17 Februari 2017): 35–37, <https://doi.org/10.24156/jikk.2016.9.3.159>.

serta memastikan anak memiliki tempat yang tenang dan nyaman untuk belajar. Dukungan instrumental ini sangat penting, terutama di era digital sekarang, di mana akses terhadap teknologi dapat sangat mempengaruhi proses belajar anak. Misalnya, orang tua dapat membantu anak dalam mengakses platform pembelajaran daring atau memberikan fasilitas tambahan untuk mendalami pelajaran tertentu.

d. Dukungan Penghargaan dan Pengakuan

Memberikan penghargaan atau pengakuan atas usaha dan prestasi yang dicapai anak adalah salah satu bentuk dukungan yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Penghargaan ini tidak harus selalu berupa materi, tetapi bisa dalam bentuk pujian, pengakuan verbal, atau hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian akademik anak. Menurut teori Expectancy-Value yang dikemukakan oleh Wigfield dan Eccles (2000), penghargaan dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, serta memperkuat keyakinan mereka bahwa usaha yang mereka lakukan akan membuahkan hasil. Hal ini mendorong anak untuk terus berusaha keras dalam mencapai tujuan akademik mereka.²⁷

e. Keterlibatan Aktif dalam Pendidikan

²⁷ Allan Wigfield dan Jacquelynne S. Eccles, "Expectancy-Value Theory of Achievement Motivation," *Contemporary Educational Psychology* 25, no. 1 (Januari 2000): 68–71, <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1015>.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat berbentuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti menghadiri pertemuan orang tua-guru, mengikuti perkembangan akademik anak, serta berkomunikasi secara teratur dengan guru. Keterlibatan ini menunjukkan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dan memberikan anak rasa dukungan yang kuat dari kedua orang tuanya. Keterlibatan orang tua ini juga menciptakan suasana yang positif antara anak dan orang tua dalam konteks pendidikan.²⁸

f. **Penanaman Nilai dan Keyakinan terhadap Pendidikan**

Selain dukungan praktis, orang tua juga berperan dalam menanamkan nilai pentingnya pendidikan kepada anak. Orang tua yang menghargai pendidikan dan menunjukkan ketertarikan mereka terhadap keberhasilan akademik anak akan membantu anak untuk memahami pentingnya belajar dan mencapai tujuan jangka panjang. Orang tua yang secara konsisten mengomunikasikan bahwa pendidikan adalah prioritas utama dapat menumbuhkan sikap positif anak terhadap proses belajar.

Secara keseluruhan, keberagaman bentuk dukungan yang diberikan orang tua akan saling memperkuat dan menciptakan lingkungan yang mendukung anak untuk mencapai prestasi akademik

²⁸ John Bowlby, *Attachment and Loss*, 2nd ed (New York: Basic Books, 1999), 74–76.

yang optimal. Semua bentuk dukungan ini berperan penting dalam mendorong anak untuk belajar dengan lebih giat dan percaya diri, serta mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

3. Bentuk Perhatian Orang Tua

Kegiatan pembelajaran tidak bisa diserahkan sepenuhnya oleh pihak sekolah saja, akan tetapi orang tua ikut serta aktif dalam membimbing anak. Hal tersebut sesuai yang telah disampaikan oleh Windura yaitu:

- a. Orang tua tidak bisa menyerahkan urusan pembelajaran kepada guru, sekolah, dan guru pembimbing saja.
- b. Orang tua harus terlibat aktif serta membimbing anak agar dapat belajar secara efektif dan efisien.²⁹

Menurut Slameto berpendapat bahwa bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya yaitu:

- a. Peduli terhadap belajar anak
- b. Memperhatikan kebutuhan anak dalam belajar
- c. Mengatur waktu belajar anak,
- d. Menyediakan/ melengkapi alat belajar
- e. Memperhatikan apakah anak belajar atau tidak
- f. Mengetahui kemajuan belajar anak

²⁹ Windura Sutanto, *Be An Absolute Genius*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), 18.

g. Mengetahui kesulitan yang dihadapi anak.³⁰

Berdasarkan pendapat ahli diatas, perhatian orang tua yaitu perilaku atau sikap orang tua dengan cara mendidik anaknya melalui kasih sayang kepada anaknya seperti membimbing dan menemani saat dalam kegiatan belajar, kemudian bisa berupa perhatian menanyakan kegiatan yang telah dijalani seharian saat disekolah maupun dirumah. Sehingga kebutuhankebutuhan anak yang mendasar dapat terpenuhi melalui perhatian dari orang tua tersebut.

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, seperti mereka tidak memperdulikan terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, yang dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya (Yusmanto, 2014).

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Perhatian berasal dari kata “hati” yang berarti mengamati, peduli atau menaruh minat. Menurut Sumadi Suryabrata perhatian adalah “Pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek dan banyak

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2015), 61.

sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”. Menurut Walgito “perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.” Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar, mempunyai arti yang berbeda. Kata prestasi dari kata Belanda yaitu *Prestatie*, kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia “Prestasi” yang berarti hasil usaha. Secara harfiah prestasi diartikan sebagai hasil yang dapat dicapai.³¹

Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Belajar adalah perubahan pengetahuan, definisi ini banyak dianut di sekolah dimana guru-guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid bergiat untuk mengumpulkannya. Hilgard mengatakan, belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan yang dibedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan. Dari beberapa pengertian di atas tentang prestasi dan belajar maka prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

³¹ Mu'awanah, “Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udang Awu Blitar”, *Realita*, 1 (Januari 2004), 243.

Suatu prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai dan dipakai sebagai ukuran keberhasilan seseorang. Prestasi belajar selalu terkait dengan kurikulum dan standart kompetensi pada proses pembelajaran. Sedangkan proses untuk mengetahui prestasi belajar adalah dengan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru.³²

2. Faktor Prestasi Belajar

Muhibbin Syah (2010: 135) menyatakan bahwa faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah perhatian yang diberikan orang tua pada anak. Semakin tinggi kualitas perhatian orang tua, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dapat dicapai oleh anak. Oleh karena itu, perhatian orang tua pada anak tetap menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung prestasi belajar anak.³³

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni faktor eksternal dan internal.

³² Mansyur Ramli, *Jurnal Penelitian dan Kebudayaan* (Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 1995), 208.

³³ Rizqi; BudiyonoKhoirunnisa, Budiyono, "HUBUNGAN GAYA BERPIKIR DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS VII DI KECAMATAN LOANO," *EKUIVALEN - Pendidikan Matematika*, no. Vol 13, No 1 (2015): EKUIVALEN (2015): 59, <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/ekuivalen/article/view/1823>.

a. Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1) Faktor lingkungan keluarga

- a) Sosial ekonomi
- b) Pendidikan orang tua
- c) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

2) Faktor lingkungan sekolah

- a) Sarana dan prasarana/ fasilitas sekolah
- b) Kompetensi guru dan siswa
- c) Kurikulum dan metode mengajar

3) Faktor lingkungan masyarakat

- a) Sosial budaya
- b) Partisipasi terhadap pendidikan

Kemudian, Dalyono menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (faktor internal) adapula dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri atau faktor internal terdiri dari kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri atau faktor eksternal terdiri dari keluarga yaitu tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang

tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah. Lingkungan sekolah yaitu kurikulum, guru, tata tertib, fasilitas/ perlengkapan sekolah, murid-murid. Faktor masyarakat yaitu orang-orang sekitar tempat tinggal. Lingkungan sekitar yaitu keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim, dan sebagainya.³⁴

- b. Faktor Internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:
 - 1) Faktor fisiologis, yaitu yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indera. Faktor ini terdiri atas dua bagian.
 - a) Kesehatan badan
 - b) Pancaindera
 - 2) Faktor psikologis
 - a) Intelegensi
 - b) Sikap
 - c) Motivasi

C. Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami,

³⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 59.

menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dipelajari oleh peserta didik dimaksudkan untuk membentuk peserta didik manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Dasar spiritual pendidikan agama Islam yang paling utama ada dua, yaitu al-Qur`an dan al-Sunnah.

a. Al-Qur'an

Secara lengkap al-Qur`an didefinisikan sebagai firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad Ibn Abdillah, melalui *ruh alAmin* dengan lafal-lafalnya yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar menjadi *hujjah* bagi Rasul bahwa ia adalah Rasulullah, dan sebagai undang-undang bagi manusia dan memberi petunjuk kepada mereka, serta menjadi sarana pendekatan dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Ia terhimpun dalam sebuah mushaf, diawali dengan surat *al-fatihah* dan diakhiri dengan surat *an-Nas*, disampaikan kepada kita secara *mutawatir* baik secara lisan maupun tulisan dari generasi ke generasi, dan ia terpelihara dari berbagai perubahan atau pergantian.³⁵

b. Al-Sunnah

³⁵ Manna' Kholil al-Qattan, *Mabahist fi Ulum al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, 2001), 23.

Al-Sunnah didefinisikan sebagai sesuatu yang didapatkan dari Nabi Muhammad SAW yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, atau biografi, baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan. Allah telah menyusun landasan pendidikan yang jelas bagi seluruh umat manusia melalui syariat Islam, termasuk tentang tujuan pendidikan agama Islam. Sebagai hamba Allah yang berserah diri kepada khaliknya, ia adalah hamba-Nya yang berilmu pengetahuan dan beriman secara bulat, sesuai kehendak pencipta-Nya untuk merealisasikan cita-cita.